

LAPORAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN II
TEKNISBUDIDAYATANAMAN KELAPA SAWIT
(Elaeis guineensis Jacq)
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV REGIONAL I SUMATERA UTARA
KEBUN SEI DAUN



Disusun oleh:
SINDI VALENTIN BR.HUTABARAT
2304033

PROGRAM STUDI
BUDIDAYA TANAMAN PERKEBUNAN DIPLOMA III
POLITEKNIK LPP
YOGYAKARTA
2025

HALAMAN PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

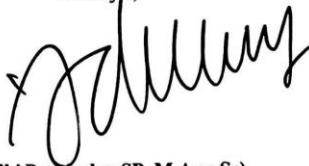
Judul Laporan PKL II : Teknis Budidaya Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq)
di PTPN IV Regional I Kebun Sei Daun, Kecamatan
Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Sumater Utara.

Nama : Sindi Valentin Br Hutabarat

NIM : 2304033

Tanggal Laporan Disetujui :

Disetujui,



(Yudhi Pramudya, SP., M.App.Sc)
NIDN.0520049301

Diketahui,

Wakil Dekan Politeknik LPP Yogyakarta



(Nur Azzahra, S.T., M.Eng)

NIDN. 0020027801

SURAT KETERANGAN SELESAI PRAKTEK KERJA II

Nomor:

Dengan ini kami menerangkan bahwa, mahasiswa Politeknik LPP yang tersebut di bawah ini:

Nama : Sindi Valentin Br Hutabarat

NIM 2304033

Program Studi : D3 Budidaya Tanaman Perkebunan

Semester IV

Telah menyelesaikan program “Praktek Kerja Lapang II pada semester Genap Tahun Akademik 2024/2025 di:

Kebun/Pabrik : Sei Daun

PT : PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I

Surat keterangan ini sebagai bentuk *Implementation Arrangement* (IA) dan laporan pelaksanaan kerjasama berdasarkan kesepakatan antara Program Studi Budidaya Tanaman Perkebunan Politeknik LPP dengan PT Perkebunan Nusantara IV Regional I dalam kegiatan PKL/Magang.

Sei Daun , 27 Agustus 2025

Mengetahui

Manajer Kebun


Aswin Simuhaji, S.P., M.Si

Pembimbing Lapangan


Fernando Andreas Tobing, S.P

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan Laporan PKL II ini dengan tepat waktu. Laporan PKL II ini disusun berdasarkan pedoman PKL II Program Studi Budidaya Tanaman Perkebunan Diploma III serta kegiatan praktek yang dilakukan saat dilapangan.

Dengan selesainya Laporan PKL II Program Studi Budidaya Tanaman Perkebunan ini tidak terlepas dari bantuan pihak-pihak yang telah memberikan masukan dan bimbingan dalam penulisan laporan ini, kepada yang terhormat :

1. Bapak Ir. M. Mustangin, S.P., M. Sc., IPM selaku Direktur Politeknik LPP Yogyakarta.
2. Ibu Rina Ekawati, SP.,M.Si selaku Ketua Program Studi Budidaya Tanaman Perkebunan Diploma III.
3. Bapak Yudhi Pramudya,SP.,M.App.Sc selaku Dosen Pembimbing PKL II
4. Bapak Aswin Sinuhaji,SP.,M.Si selaku Maneger Kepala PT.Perkebunan Nusantara IV Regional I Kebun Sei Daun yang telah memberikan izin untuk melaksanakan PKL II.
5. Bapak Fernando Andreas Tobing,SP. selaku Asisten Kepala PT.Perkebunan Nusantara IV Regional I Kebun Sei Daun.
6. Bapak Ramli,S.Pd.I,SH. selaku Asisten Personalia Kebun PT.Perkebunan Nusantara IV Regional I Kebun Sei Daun.
7. Bapak Ario selaku Asisten Afdeling III PT.Perkebunan Nusantara IV Regional I Kebun Sei Daun, sekaligus Pembimbing PKL II.
8. Bapak Putra Manurung selaku Asisten Afdeling IV PT.Perkebunan Nusantara IV Regional I Kebun Sei Daun, sekaligus Pembimbing PKL II.
9. Bapak Gunawan selaku Asisten Afdeling V PT.Perkebunan Nusantara IV Regional I Kebun Sei Daun, sekaligus Pembimbing PKL II.
10. Kedua Orang Tua yang telah memberikan doa dan restu dalam kelancaran penulis menjalani PKL II.

11. Serta semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan laporan.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dari laporan ini. Baik dari materi maupun teknik penyajiannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pada dosen pembimbing, dan pembaca.

Sei Daun, 30 Agustus 2025

(Sindi Valentin Br Hutabarat)

DAFTAR ISI

SURAT KETERANGAN SELESAI PRAKTEK KERJA II	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. TUJUAN	2
BAB II.....	4
KEGIATAN TEKNIS BUDIDAYATANAMAN PERKEBUNAN.....	4
A. Sejarah Perusahaan.....	4
B. Nama Tempat Praktek Kebun	6
C. Visi dan misi	6
D. Letak Geografis	7
E. Jenis Varietas	7
F. Struktur Organisasi.....	8
1. Manager kebun.....	8
2. Asisten Kepala (ASKEP)	9
3. Asisten Afdeling	9
4. Mandor 1	9
5. Mandor Panen	10
6. Mandor Rawat.....	10
G. Alat dan Logistik.....	11
H. Metode Kegiatan	11

BAB III.....	13
PEMBAHASAN	13
A. Kegiatan PKL.....	13
B. Pengendalian Hama Ulat Kantung (Metisa Plana).....	13
C. Kegiatan Pengendalian Hama Tanaman kelapa Sawit di TBM dan TM:	14
1. Hand picking	14
a) Pemantauan.....	14
b) Pemetikan	15
c) Pemusnahan Ulat Kantung.....	15
2. Injeksi Pohon.....	15
3. Fogging.....	17
4. Global Teling.....	18
5. Light trap	19
D. Pemeliharaan Tanaman Menghasilkan (TM).....	20
1. Penyemprotan	20
2. Pemupukan	21
3. Penunasan (prunning)	22
4. Kastrasi	24
5. Panen	25
E. Perencanaan.....	26
F. Pengorganisasian	27
G. Persiapan	28
H. Pelaksanaan	29
I. Pengawasan	30
BAB IV	32
PENUTUP	32

A. Kesimpulan	32
B. Saran	32
DAFTAR PUSTAKA.....	33

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1.LOGO PERUSAHAAN	4
GAMBAR 2.KEBUN SEI DAUN.....	IX
GAMBAR 3.STRUKTUR ORGANISASI KEBUN.....	8
GAMBAR 4.KEGIATAN ULAT KANTONG	15
GAMBAR 5.KEGIATAN INJEKSI	16
GAMBAR 6.KEGIATAN PENGENDALIAN S.ASIGNA	18
GAMBAR 7.KEGIATAN ULAT KANTONG	19
GAMBAR 8.KEGIATAN LIGHTNING TRAP.....	20
GAMBAR 9.PENGAPLIKASIAN PUPUK.....	22
GAMBAR 10.KEGIATAN PRUNNING.....	24
GAMBAR 11.KEGIATAN KASTRASI.....	25
GAMBAR 12.BLANGKO AKP	27
GAMBAR 13.. PENGORGANIASIAN PANEN.....	28
GAMBAR 14.ALAT PANEN	29
GAMBAR 15.PERHITUNGAN TBS	30

DAFTAR TABEL

TABLE 1.DAFTAR KEGIATAN	13
TABLE 2.KEBUTUHAN PUPUK.....	22
TABLE 3.PERSIAPAN ALAT DAN BAHAN.....	29

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

PKL II merupakan bagian dari kurikulum Politeknik LPP Yogyakarta. Mahasiswa diharapkan mampu menyeimbangkan teori yang diperoleh selama perkuliahan dengan praktik di lapangan, memperluas dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman dalam menjalankan tugas dan hidup di lahan perkebunan. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa di dunia kerja yang sesuai dengan bidang studi mereka. Perusahaan adalah entitas yang didirikan dengan tujuan menjalankan kegiatan ekonomi untuk menghasilkan barang atau jasa yang memenuhi kebutuhan masyarakat sekaligus memberikan keuntungan bagi pemiliknya. Salah satu perusahaan yang cukup banyak membutuhkan tenaga kerja yaitu di industri kelapa sawit.

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan tanaman perkebunan dan berperan penting dalam peningkatan devisa Negara, penyerapan tenaga kerja dan peningkatan perekonomian di Indonesia, merupakan tanaman penghasil minyak nabati tertinggi diantara tanaman penghasil minyak lain, mencapai 5,5 – 7,3 ton per tahun minyak sawit mentah. Komoditas kelapa sawit merupakan tanaman yang berasal dari Afrika dan Amerika Selatan. Tanaman kelapa sawit biasa ditemukan tumbuh secara liar di sepanjang tepian aliran sungai benua Afrika, namun banyak komoditas kelapa sawit yang saat ini diperdagangkan di negara-negara Asia Tenggara dan Pasifik Selatan. Kelapa sawit adalah komoditas dagang yang menjanjikan. Minyak yang diekstraksikan dari minyak sawit tidak hanya dapat menyediakan produk industri hilir seperti minyak goreng, mentega dan sabun, tapi juga menghasilkan pengganti bahan bakar minyak pada masa mendatang.

B. TUJUAN

Setelah selesai melaksanakan PKL Mahasiswa diharapkan:

1. Mahasiswa dapat mengetahui dan melaksanakan kegiatan budidaya tanaman yang ada di lokasi PKL II.
2. Mahasiswa dapat menghayati kehidupan dan sistem kerja di kebun.
3. Mahasiswa mempunyai wawasan tentang kegiatan budidaya tanaman perkebunan dan kehidupan masyarakat lingkungan kebun.

C. Manfaat

1. Bagi mahasiswa
 - a) Membangun jaringan kerja dengan karyawan di perusahaan tempat PKL.
 - b) Menjadikan pengenalan terhadap lingkungan kerja yang nyata.
 - c) Mempersiapkan mental yang kuat dan pengetahuan yang memadai untuk masuk dunia kerja.
2. Bagi Pihak kampus
 - a) Sarana bagi mahasiswa Politeknik LPP Yogyakarta untuk menerapkan ilmu yang didapat di bangku perkuliahan kedalam dunia kerja .
 - b) Sebagai bahan masukan dan evaluasi bagi pihak kampus Politeknik LPP Yogyakarta dalam mengukur kemampuan mahasiswa dalam mengimplementasikan ilmu teori yang didapatkan .
 - c) Sarana memperkenalkan profil Politeknik LPP Yogyakarta.

D. Lingkup kerja lapangan

Pelaksanaan dalam kegiatan PKL II yang dilakukan oleh mahasiswa adalah aspek teknis dan aspek manajemen dalam budidaya kelapa Sawit. Aspek teknis yang sudah dilakukan di lapangan adalah pengendalian hama penyakit, penyemprotan, pemeliharaan tanaman belum menghasilkan (TBM), pemeliharaan tanaman menghasilkan (TM), dan produksi dari

tanaman kelapa sawit (pasca panen). Sedangkan untuk aspek manajemen yang dilakukan adalah kegiatan dalam mempelajari administrasi kebun. Dalam melaksanakan aspek- aspek tersebut, dilakukan bimbingan oleh pengurus, asisten kepala, serta asisten, mandor, dan krani yang ada di setiap divisi. Kegiatan yang dilakukan mahasiswa berada di Afdeling III dan Afdeling IV Kebun Sei Daun.

E. Waktu dan Tempat

Kegiatan PKL dilaksanakan selama 2 bulan terhitung mulai tanggal 30 juni 2025 sampai dengan 30 Agustus 2025. Kegiatan program PKL bertempat di PT.Perkebunan Nusantara IV Regional I Kebun Sei Daun, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Provinsi Sumatera Utara..

BAB II
KEGIATAN TEKNIS BUDIDAYATANAMAN PERKEBUNAN
A. Sejarah Perusahaan



Gambar 1. logo perusahaan

Kebun Sei Daun merupakan salah satu unit usaha PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) yang bergerak dalam bidang usaha perkebunan dengan komoditi kelapa sawit. Kebun Sei Daun terletak pada lokasi yang sangat strategis di Provinsi Sumatera Utara, yaitu ± 450 km dari Kota Medan. Beralamat di Desa Sei Meranti, Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Letak Kebun berada pada ketinggian ± 70 M dari permukaan laut, bertopografi rata dan bergelombang, yang didominasi oleh jenis tanah *typic paleudult* (podsolik merah kekuningan) dan tipe iklim E.

Awalnya Kebun Sei Daun adalah Perusahaan perkebunan milik pemerintah Belanda yang bergerak dalam usaha perkebunan Kelapa Sawit dengan HVA (*Halona Veringin Amsterdam*). Adanya revolusi bangsa Indonesia terhadap penjajah Belanda maka pada tahun 1985 seluruh perusahaan milik bangsa asing termasuk HVA di ambil alih oleh pemerintah Indonesia dengan mengeluarkan Undang-Undang Nomor 24 tahun 1985 mengenai perusahaan perkebunan Negara Baru (PPN Baru). Dengan adanya perkembangan dan pertumbuhan organisasi dengan perkembangan maka nama PPN baru dirubah menjadi PPN-SU, yaitu perusahaan perkebunan Negara yang berada di Sumatera Utara. Kemudian berdasarkan PP Nomor 14 tahun 1986 diadakan reorganisasi dan restrukturisasi perusahaan perkebunan di Indonesia dari 88 perusahaan menjadi 28 perusahaan Negara dan berbentuk Perusahaan Perkebunan Negara (PNP)

dengan sebutan PNP-III yang berasal dari PNP karet VII, PNP Karet VIII, PNP karet XVII. Setelah terbitnya keputusan Menteri Keuangan RI NO.1083/MK/IV/1947, tanggal 23 juli 1974 tentang penerapan permodalan PT, maka PNP- III berubah nama menjadi PT.Perkebunan III yang di letakkan didepan notaris tanggal 13 juli 1974 di Jakarta. Berdasarkan P Nomor 8 tahun 1996, pada tanggal 14 Februari 1996 tentang peleburan perusahaan perkebunan berdasarkan akte notaris dan notaris Harun Kamil,SH maka secara yuridis Kebun Sei Daun termasuk wilayah kerja PT Perkebunan Nusantara III (Persero), Yang beralokasi di Kabupaten Labuhan Batu Selatan, Provinsi Sumatera Utara nama perusahaan PT Perkebunan Nusantara III (Persero) sering disingkat dengan sebutan PTPN-III (Persero) sering disingkat dengan sebutan PTPN-III. Sebagai salah satu unit dari PTPN III (Persero), di dalam menjalankan pengurus, oprasional bisnis, dan pengawasan terhadap kegiatan usaha selalu mengacu kepada peraturan perundang-undangan proses bisnis PTPN III ,intruksi kerja PTPN III surat intruksi kerja.

Perusahaan PT.Perkebunan Nusantara IV Regional I terdiri dari 10 Afdeling antara lain:

1. Afdeling I dengan luas 722.55 Ha
2. Afdeling II dengan luas 719.05 Ha
3. Afdeling III dengan luas 659.05 Ha
4. Afdeling IV dengan luas 674.65 Ha
5. Afdeling V dengan luas 784.95 Ha
6. Afdeling VI dengan luas 692.90 Ha
7. Afdeling VII dengan luas 688.70 Ha
8. Afdeling VIII dengan luas 686.05 Ha
9. Afdeling IX dengan luas 692.80 Ha
10. Afdeling X dengan luas 771.00 Ha

B. Nama Tempat Praktek Kebun

Nama Perusahaan : PT.Perkebunan Nusantara IV Regional I Kebun Sei

Daun

Alamat Perusahaan : Desa Sei Meranti,Kecamatan Togamba,

Kabupaten Labuhan Batu Selatan Provinsi Sumatera

Utara

Kebun : AFD III Sei Daun

PT Perkebunan Nusantara IV (PTPN IV) Regional 1 Kebun Sei Daun adalah bagian dari PT Perkebunan Nusantara IV yang bergerak di bidang agroindustri, khususnya kelapa sawit. PTPN IV Kebun Sei Daun sendiri merupakan anak usaha dari PT Perkebunan Nusantara III (PTPN III). PTPN IV Regional 1, seperti namanya, beroperasi di wilayah Sumatera Utara, dan merupakan hasil peleburan dari tiga BUMN perkebunan sebelumnya yaitu PTPN III, PTPN IV, dan PTPN V .

C. Visi dan misi

1. Visi

Menjadikan Perusahaan agribisnis kelas dunia dengan kinerja prima dengan melaksanakan tata Kelola bisnis terbaik.

2. Misi

- a) Mengembangkan industri hilir berbasis secara berkesinambungan.
- b) Menghasilkan produk berkualitas untuk pelanggan
- c) Memperlakukan karyawan sebagai aset strategis dan mengembangkannya secara optimal.
- d) Berupaya menjadi perusahaan terpilih yang memberikan imbal hasil yang terbaik bagi para investor.
- e) Menjadikan perusahaan yang paling menarik untuk bermitra bisnis.
- f) Memotivasi karyawan untuk berpartisipasi aktif dalam

pengembangan komunitas.

- g) Melaksanakan seluruh aktifitas perusahaan yang berwawasan lingkungan.



Gambar 2.kebun sei daun

D. Letak Geografis

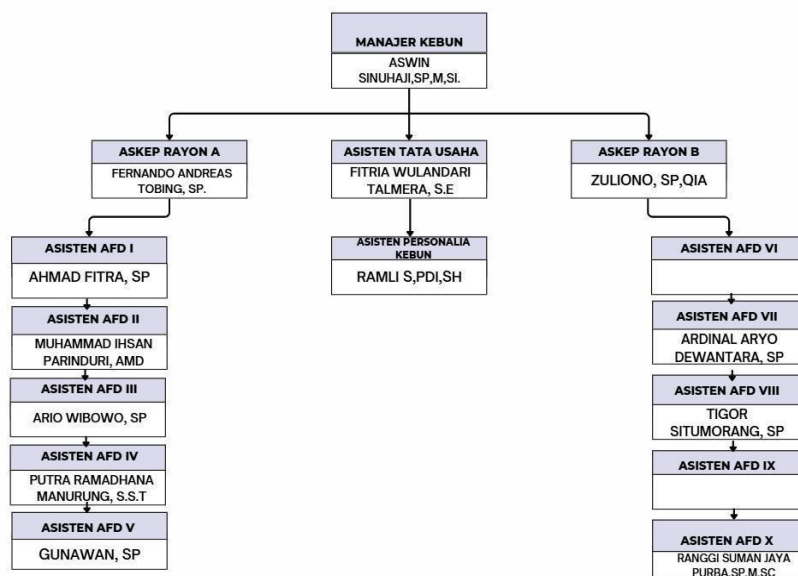
Kebun Sei Daun PT Perkebunan Nusantara IV merupakan perusahaan perkebunan yang beralokasi di Jl. Kebun, Torgamba, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Sumatera Utara atau tepatnya ± 70 M dari permukaan laut. Secara geografis Labuhanbatu Selatan berada pada $1^{\circ} 26'00''$ - $2015^{\circ} 55'$ Lintang Utara, $99^{\circ} 40'00''$ - $100^{\circ} 26'00''$ Bujur Timur.

E. Jenis Varietas

PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I Kebun Sei Daun memiliki 2 varietas bibit unggul kelapa sawit yang digunakan yaitu SOCFINDO dan PPKS.kedua varietas ini digunakan untuk dikembangkan melalui program pemuliaan tanaman untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi kelapa sawit

F. Struktur Organisasi

Sebuah Perusahaan yang besar maupun kecil tentunya sangat memerlukan adanya struktur organisasi Perusahaan yang menerangkan kepada seluruh karyawan untuk dapat mengerti apa saja tugas dan batasan-batasan tugasnya, Kepada siapa dia bertanggung jawab sehingga pada akhirnya aktivitas akan berjalan secara sistematis dan terkoordinir dengan baik dan benar. Gambar 3 di bawah ini menunjukkan stuktur organisasi yang ada di PT.Perkebunan IV Regional I Kebun Sei Daun.



Gambar 3.struktur organisasi kebun

1. Manager kebun

Tugas dari seorang Manager Kebun, antara lain:

- Mengadakan pengawasan dan pengendalian terhadap kegiatan di kebun Sei Daun.
- Bertanggung jawab penuh atas pengelolaan Kebun Sei Daun.
- Mencapai target kinerja Kebun Sei Daun yang meliputi produksi, harga pokok produk, dan juga pengembangan SDM.
- Menyelenggarakan proses produksi sesuai dengan standar dan untuk mencapai target yang optimal.

- e) Meriview dan memastikan penyusunan anggaran tahunan telah sesuai dengan intruksi atasan.
- f) Memutuskan rencana kerja tahunan kebun berdasarkan anggaran tahunan.
- g) Memastikan investigasi kecelakaan kerja telah di lakukan dengan baik dan benar.

2. Asisten Kepala (ASKEP)

Tugas seorang Asisten Kepala, antara lain:

- a) Melakukan pengembangan terhadap kompetensi para karyawan
- b) Mengelola seluruh sistem operasional supaya pekerja dapat berjalan lancar.
- c) Membantu manajer dalam merencanakan mengatur serta menerangkan startegi yang di buat.
- d) Membantu biaya operasi, Anggaran serta sumber daya yang dibutuhkan.

3. Asisten Afdeling

Tugas seorang Asisten kebun,antara lain;

- a) Mengawasi kegiatan operasional kebun dan realita badget sesuai rencana.
- b) Mengatur dan memastikan kegiatan operasional kebun berjalan berdasarkan dengan standar ISPO/Sertifikat Kelapa Sawit dan Kultur teknis dalam SOP.
- c) Membina anggota di divisi kebun agar menjadi karyawan yang cukup dan terampil dan
- d) Melaporkan seluruh detail pekerjaan kepada Asisten Kepala.

4. Mandor 1

Tugas dari seorang mandor I, antara lain:

- a) Bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan intruksi dari atasannya dalam bidang pemeliharaan teknik, produksi dan perawatan tanaman.

- b) Mengawasi dan melaksanakan kelancaran jalannya proses produksi dan perawatan teknik/tanaman agar sesuai dengan kelayakan operasional, persyaratan mutu dan jumlah yang ditetapkan perusahaan dan
- c) Melakukan pengawasan, pembinaan dan pengarahan kepada Mandor pemeliharaan teknik, Mandor produksi dan pemanen/pelaksanaan dalam hal disiplin kerja, mutu kerja, dan produktifitas kerja.

5. Mandor Panen

Tugas dari seorang mandor panen, antara lain:

- a) Memimpin apel pagi pada kelompok kerjanya.
- b) Menentukan atau membagi anjak panen pada pagi hari, sambil membagikan “notes potong buah” pada masing-masing pemanen. Pembagian notes tersebut sekaligus sebagai alat kontrol absensi pemanen dan pemanen yang datang terlambat.
- c) Mengecek kelengkapan dan kesiapan peralatan panen.
- d) Memastikan semua buah yang dipotong diangkut ke TPH, tidak

6. Mandor Rawat

Tugas dari seorang mandor perawatan antara lain;

- a) Melakukan pengawasan terhadap para pekerja harian atau pekerja pemeliharaan.
- b) Membuat laporan harian.
- c) Membuat laporan estimasi.
- d) Memberikan sanksi jika ada pekerja yang tidak sesuai dengan SOP dan harus menyelesaikan pekerjaan yang sudah ditentukan dengan tenaga kerja yang ditentukan

G. Alat dan Logistik

Alat dan logistik yang digunakan dalam praktek adalah APD (Alat Pelindung Diri), helm safety, sepatu AP/Bot, sarung tangan, baju PDH, kacamata, aprond dan alat untuk melakukan pekerjaan yaitu seperti egrek, dados, gancu, dan Mesin bor injeksi. Bahan-bahan yang digunakan adalah pupuk dolomit, pupuk Npk, pupuk Urea, pupuk Borate, air, *Metsulindo plus 80 WP* berbahan aktif (*Metil*), solar.

H. Metode Kegiatan

Pada setiap kegiatan lapangan yang dilakukan, mengikuti arahan dari asisten kepala dan asisten setiap divisi. Teknis kegiatan lapangan yang dilakukan selama kegiatan magang mahasiswa mengikuti kegiatan rutin dari perusahaan yang ada di lapangan. serta kegiatan dilakukan sesuai dengan rencana kegiatan kerja harian yang di sampaikan oleh asisten pada saat antrian pagi. kegiatan PKL II yang dilakukan di PT. Perkebunan Nusantara 4 Regional I Kebun Sei Daun dilakukan melalui wawancara, pengamatan di lapangan, dan pencatatan data, praktek secara langsung di lapangan serta dokumentasi dan *studi* pustaka dengan rincian metode sebagai berikut:

1. Observasi

Dilakukan dengan pencatatan terhadap objek sasaran di lapangan secara langsung.

2. Wawancara

Teknik ini dilakukan dengan cara tanya jawab langsung dan berdiskusi mengenai objek yang di amati pada saat kegiatan di lapangan yang dilakukan mahasiswa dan karyawan mengenai kegiatan yang dikerjakan untuk mendapatkan informasi.

3. Dokumentasi

Teknik ini dilakukan dengan pengumpulan dokumentasi setiap kegiatan yang berhubungan berupa gambar.

4. Studi pustaka

Teknik ini dilakukan dengan mencari referensi yang sesuai dengan kegiatan yang dilakukan agar bisa membandingkan hasil kegiatan dengan fakta lapangan.

5. Praktek Kerja

Praktek kerja dilakukan dengan mencoba langsung rencana kegiatan di lapangan dibawah bimbingan dan pengawasan mandor serta karyawan yang bekerja. Hal ini bertujuan agar kegiatan lebih efektif.

BAB III

PEMBAHASAN

A. Kegiatan PKL

Rencana Kegiatan ini Mengacu dan menyesuaikan dengan pelaksanaan kegiatan yang berlangsung di PT.Perkebunan Nusantara IV Regional I Kebun Sei Daun

Table 1.daftar kegiatan

Kegiatan	Status Kegiatan
Pengendalian OPT	Terlaksanakan
Pemupukan	Terlaksanakan
Penyemprotan	Terlaksanakan
Sensus Pokok	Terlaksanakan
Panen Angkut Olah (PAO)	Terlaksanakan
Adiministrasi Manejemen Kebun	Terlaksanakan

B. Pengendalian Hama Ulat Kantung (Metisa Plana)

Serangan hama menjadi salah satu faktor yang dapat menurunkan kuantitas dan kualitas produksi kelapa sawit. Beberapa jenis hama dilaporkan menyerang tanaman kelapa sawit diantara hama ulat api dan ulat kantung. Salah satu hama utama pada tanaman kelapa sawit di kebun sei daun adalah ulat kantung. Keberadaan ulat kantung hampir selalu ditemukan pada tanaman kelapa sawit. Hama ini memiliki kisaran inang yang cukup luas diantara menyerang tanaman jambu mete, kelapa, kemiri sunan bahkan beberapa jenis gulma dapat menjadi inang alternatif, sehingga pada kondisi tertentu ulat kantung dapat mengakibatkan tanaman gundul tidak berproduksi. Ada dua jenis spesies ulat kantung yang menyerang tanaman kelapa sawit yaitu *Mahasena corbetti* dan *Metisa plana*. Ciri khas utama dari ulat kantung adalah hidupnya di dalam sebuah bangunan mirip kantung yang berasal dari potongan-potongan daun, tangkai bunga tanaman inang, di sekitar daerah serangan. Ciri khas yang lain yakni pada bagian tubuh dewasa betina kebanyakan spesies ulat kantung mereduksi dan tidak mampu untuk terbang.

C. Kegiatan Pengendalian Hama Tanaman kelapa Sawit di TBM dan TM:

1. Hand picking

Pengendalian ulat kantong secara manual dapat dilakukan dengan memungut dan memusnahkan kantong ulat secara langsung. kegiatan ini sangat efektif dilakukan pada tanaman TBM. pemusnahan dapat dilakukan dengan merendam kantong dalam air sabun panas atau menghancurkannya. dengan konsentrasi 15 – 20 CC/pokok dengan menggunakan alat yaitu speed, kemudian meletakkan lidi kedalam lubang dengan panjang lidi 10-15 cm dengan menandai lidi dengan bewarna, yang berfungsi sebagai penanda bahwa pohon tersebut telah dilakukan injeksi. terakhir, tutup kembali lubang yang telah di injeksi Amcothane 75 SP dengan tanah agar racun tersebut tidak keluar dan dapat meresap ke pohon dengan baik. setelah dari itu, pekerja juga diharapkan membaca label kemasan terlebih dahulu atau menghubungi petugas yang berwenang untuk mendapatkan informasi detail supaya hasil lebih optimal. Beberapa hasil pengaplikasian insektisida di area perkebunan kelapa sawit terbukti manjur mengendalikan hama ulat kantong, salah satunya di salah satu perkebunan kelapa sawit di Sumatera pada tahun 2017. Kepala bagian produksi mengaku bahwa hasil demplot Amcothane 75 SP memang bekerja secara cepat dan tuntas, terbukti dengan beberapa hari aplikasi, ulat kantong banyak yang mati akibat keracunan bahan aktif. dengan begini tidak perlu khawatir lagi akan kehadiran ulat kantong di lahan budidaya, karena Amcothane 75 SP adalah solusi yang tepat imbuahnya.

Langkah-langkah kegiatan Hand picking:

a) Pemantauan:

Lakukan pengecekan atau memantau seberapa banyak serangan hama yang terkena pada tanaman kelapa

sawit .

b) Pemetikan:

Petik kantong ulat secara manual dengan menggunakan tangan dan meletakkan pada tempat yang disediakan. Hindari membuang ulat kantong sembarangan agar ulat kantong benar tidak akan hidup .

c) Pemusnahan Ulat Kantong:

Rendam Ulat kantong dalam air panas atau hancurkan untuk memastikan larva dan telur mati.



Gambar 4.kegiatan ulat kantong

2. Injeksi Pohon

Injeksi pohon merupakan suatu pengendalian hama dengan mesin bor,kemudian mengebor pohon yang terkena serangan hama ulat kantong dan memasukan cairan racun Insektisida yaitu Amcothane 75 SP.kerusakan yang diakibatkan ulat kantong harus dikendalikan segera mungkin secara efektif dan efisien, salah satunya yaitu menggunakan insektisida Amcothane 75 SP. Insektisida ini bekerja secara sistemik dan mengandung bahan aktif aseptat 75% yang diformulasikan kedalam tepung berwarna putih sehingga mudah larut kedalam air.racun sistemik dan lambung pada Amcothane juga dapat diaplikasikan dengan injeksi batang, terbukti ampuh mengendalikan hama ulat kantong tanpa mengganggu pertumbuhan tanaman pokok.metode injeksi batang saat ini menjadi populer karena terbukti lebih efektif

mengendalikan ulat kantung pada kelapa sawit. Pertama, lakukan pengeboran pada batang kelapa sawit dengan kemiringan 45°, pastikan tinggi lubang berada 60-90 cm dari permukaan tanah. Selanjutnya, masukkan cairan Amcothane 75 SP yang telah dilarutkan dengan konsentrasi 15 – 20 CC/pokok dengan menggunakan alat yaitu speed, kemudian meletakkan lidi kedalam lubang dengan panjang lidi 10-15 cm dengan menandai lidi dengan bewarna, yang berfungsi sebagai penanda bahwa pohon tersebut telah di lakukan injeksi. terakhir, tutup kembali lubang yang telah di injeksi Amcothane 75 SP dengan tanah agar racun tersebut tidak keluar dan dapat meresap ke pohon dengan baik. selepas dari itu, pekerja juga diharapkan membaca label kemasan terlebih dahulu atau menghubungi petugas yang berwenang untuk mendapatkan informasi detail supaya hasil lebih optimal. Beberapa hasil pengaplikasian insektisida di area perkebunan kelapa sawit terbukti manjur mengendalikan hama ulat kantung, salah satunya di salah satu perkebunan kelapa sawit di Sumatera pada tahun 2017. Kepala bagian produksi mengaku bahwa hasil demplot Amcothane 75 SP memang bekerja secara cepat dan tuntas, terbukti dengan beberapa hari aplikasi, ulat kantung banyak yang mati akibat keracunan bahan aktif. dengan begini tidak perlu khawatir lagi akan kehadiran ulat kantung di lahan budidaya, karena Amcothane 75 SP adalah solusi yang tepat imbuhnya.



Gambar 5. kegiatan injeksi

3. Fogging

Serangan ulat pemakan daun kelapa sawit (UPDKS) menjadi permasalahan penting dalam perkebunan kelapa sawit. UPDKS yang sering ditemukan pada perkebunan kelapa sawit adalah ulat api yang berjenis *Setothosea asigna*. Serangan dapat menurunkan jumlah produksi hingga 40% atau sekitar 6,4 ton/Ha karena serangan hama ulat api. *S. asigna* termasuk serangga (metamorfosis sempurna) dengan fase telur, larva, pupa dan dewasa. Telur *S. asigna* umumnya berderet 3-4 baris pada pelepah 16-17 dan akan menetas 4-8 hari setelah diletakkan. Telur menetas menjadi larva. Larva ini mengalami 7-8 instar. Ciri khas ulat ini mempunyai bulu yang bila tersentuh kulit manusia dapat menyebabkan rasa seperti tersengat api, panas dan gatal. *S. asigna* yang akan memasuki fase pupa akan jatuh dari daun dan membentuk pupa. Fase pupa akan berlangsung $\pm$ 40 hari. Pupa akan menetas menjadi imago berbentuk ngengat dengan siklus pendek sekitar 8 hari. Pengendalian *S. asigna* secara kimia menggunakan insektisida.

Insektisida yang digunakan dalam pengendalian *S. asigna* salah satunya adalah deltametrin. Deltametrin merupakan salah satu jenis insektisida sintetis golongan piretroid yang menyerang serangga melalui pencernaan dan kontak. Bahan aktif ini bekerja melumpuhkan sistem saraf serangga dan menyebabkan efek kematian secara instan. Bahan aktif ini bertahan satu atau dua minggu pada area aplikasi bergantung panjang waktu sinar matahari. Fogging dilakukan dengan cara pengasapan yang asap terdiri dari campuran solar dan larutan kimia. Asap keluar dari muffler mesin dengan larutan racun dalam bentuk butiran halus yang akan keluar bersama sama dengan asap. Fogging dilakukan dengan alat yang bernama pulsfog k-22 bio. Mesin ini memiliki

dua tangki yang tiap tangkinya dapat menampung larutan sebanyak 5 liter. Tangki pertama diisi larutan air + insektisida (5l /Ha air + 250 ml/Ha decis 25 EC). Pengaplikasian harus dalam kondisi sehat dan memakai APD yang terdiri dari sarung tangan, sepatu boots, masker dan kaca mata sebelum dimulainya kegiatan aplikasi.



Gambar 6.kegiatan pengendalian
S.asigna

4. Global Teling

Hama merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam perkebunan kelapa sawit. salah satunya adalah hama Ulat Pemakan Daun Kelapa Sawit (UPDKS). Hama ini dapat menyerang pada periode Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) maupun Tanaman Menghasilkan (TM). Menurut PPKS, 2011 Penurunan jumlah produksi kelapa sawit akibat serangan hama tersebut mencapai 40% atau sekitar 6,4 ton/ha.global telling merupakan kegiatan pengamatan terhadap serangan hama ulat kantong (*Metisa Plana*),global telling bertujuan untuk mengetahui/mengamati populasi seluruh serangan hama disuatu blok luasan tertentu.global telling dilakukan setiap hari oleh petugas telling,cara melakukan pengamatannya dimulai dari baris ke 6 pokok ketiga yang di jadikan pokok pusat perhitungan (pp) dengan memilih pelepah yang ke-17 sebagai titik pengamatan kerana pelepah tersebut dianggap pelepah yang mewakili kondisi pohon secara umum.kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan

enggrek dengan panjang 15 meter sebagai alat pengambilan sample pelepah, kegiatan ini harus dilakukan secara rutin dan terjadwal agar populasi ulat kantong tersebut dapat berkurang dengan cepat.

Gejala serangan ulat kantong : 0 – 2 = bebas

2 – 3 = Ringan

3 - 8 = Sedang

8 keatas = berat



Gambar 7. kegiatan ulat kantong

5. Light trap

Light Trap merupakan suatu kegiatan pengendalian serangga dengan alat pencahayaan untuk menangkap atau menarik serangga. Berfungsi untuk mengetahui keberadaan atau jumlah populasi serangga di lahan perkebunan. Serangga yang tertangkap adalah serangga-serangga yang tertarik cahaya pada waktu malam hari. Salah satu teknik pengendalian yang sering digunakan dalam pengendalian hama Ulat Pemakan Daun Kelapa Sawit (UPDKS) adalah dengan Perangkap Lampu (Light trap). Light trap cukup efektif dalam mengurangi padat populasi imago (ngengat) UPDKS. Light trap yang digunakan berupa serangkaian lampu yang dihubungkan dengan kabel dengan sumber listrik dari genset kapasitas 1000 watt. Penggunaan light trap sebagai

alternatif dalam pengendalian hama ramah lingkungan, ketertarikan serangga pada warna adalah salah satu cara adaptasi serangga di alam. Adaptasi serangga bertujuan melindungi diri dari gangguan predator. Ketertarikan serangga terhadap warna sebagai acuan dalam pengendalian hama menggunakan light trap. Light trap dibuat langsung oleh petani dengan penggunaan 10 lampu listrik (75 watt), digantungkan tegak pada tiang bambu dengan ketinggian 30 cm sebagai penyangga. Light trap dipasang dengan jarak 2 meter di antara bedengan tanaman, di bawah lampu terdapat wadah tampi yang diolesi minyak goreng bertujuan untuk menampung hama yang terperangkap. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui waktu dan intensitas lampu pada aplikasi light trap yang paling efektif dalam mengendalikan imago ulat kantong.



Gambar 8. kegiatan lightning trap

D. Pemeliharaan Tanaman Menghasilkan (TM)

1. Penyemprotan

Pengendalian gulma merupakan kegiatan perawatan dalam teknis budidaya pada tanaman kelapa sawit. Pengendalian gulma harus dilakukan secara terencana agar tercipta pengendalian gulma yang efektif dan efisien. Pengendalian dilakukan pada daerah piringan, gawangan hidup dan gawangan mati. Tanaman budidaya yang tumbuh secara liar di lahan produksi yang diperuntukan untuk jenis tanaman lainnya juga digolongkan sebagai gulma, jenis gulma yang terdapat pada kebun sei daun

yaitu rumput-rumputan, ilalang, anak kayu dan juga tukul-tukulan. Pengendalian gulma di kebun sei daun dilakukan dengan cara chemis yaitu dengan menyemprot herbisida pada gulma yang berada di piringan dan pasar pikul dengan ketinggian 50-60 cm dari permukaan tanah sehingga gulma terkena dengan merata, tujuan melakukan penyemprotan untuk mematikan atau membasmi gulma atau rumputan atau gulma campuran pada piringan, pasar pikul, dan gawangan. Kegiatan penyemprotan dilakukan 3 bulan sekali menggunakan alat yaitu sprayer gendong (*Knapsack Sprayer*) dengan racun herbisida merek dagang BIO UP 490 berbahan aktif Glifosat dengan dosis 60ml/15 L air pada pasar pikul, piringan, dan gawangan mati.

2. Pemupukan

Pemupukan pada TM kelapa sawit sangat penting untuk mendukung pertumbuhan *vegetatif* yang optimal sebelum tanaman mulai berproduksi. Pada fase TM, kelapa sawit berkonsentrasi pada pengembangan akar, batang, dan daun untuk mencapai ukuran yang cukup untuk mendukung produksi tandan buah segar (TBS). Pada tahap ini, pemupukan dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan tanaman, meningkatkan kesuburan tanah, dan mempersiapkan tanaman untuk fase produksi. Efektifitas pemupukan kelapa sawit bergantung pada 5T meliputi lima prinsip utama: Tepat Jenis (memilih pupuk sesuai kebutuhan tanaman), Tepat Dosis (memberikan pupuk dengan jumlah yang tepat), Tepat Waktu (memberikan pupuk pada waktu yang tepat), Tepat Cara (menggunakan metode pemberian yang sesuai), dan Tepat Tempat (menyebarkan pupuk di lokasi yang tepat, seperti sekitar akar). Penerapan prinsip ini memastikan efisiensi pemupukan, mendukung pertumbuhan tanaman, dan mengurangi pemborosan. Jenis pupuk yang digunakan di kebun sei daun yaitu Dolomit, Urea, N.P.K 16.16, Borate dengan cara *suplay poin*. *suplay poin* merupakan cara pemupukan dengan cara

pelangsiran, yang dimana pupuk akan dijatukan oleh mobil pengangkut kemudian si pelangsir mengambil pupuk dan dilangsir ke si penabur.

Dosis pemupukan dapat dilihat pada tabel di bawah ini: Tabel

Dosis Pemupukan

Table 2. kebutuhan pupuk

Blok	Luas	Jml Pkk	Dolomit	
			Dosis /kg	Total/kg
EE FF 28	47,00	6.580	1,25	8.225

Rumus Mencari Dosis Pupuk Dalam Luasan 47 Ha :

Diketahui

Jumlah pokok = 6.580 pkk

Dosis/pkk = 1,25kg/pkk

Luas lahan = 42 ha

Ditanya : jumlah kg keseluruhan

Jawab : jumlah pkk x dosis/pkk(kg)

$6.580 \text{ pkk} \times 1,25 \text{ kg/pkk} = 8.225 \text{ kg}$

Jadi jumlah keseluruhan adalah 8,225 kg



Gambar 9. pengaplikasian pupuk

3. Penunasan (prunning)

Sistem penunasan (*Pruuning*) yang diterapkan di Kebun Sei Daun adalah sistem penunasan korektif karena pada umumnya

tanaman yang ada di Kebun Sei Daun didominasi oleh tanaman TM .rotasi penunasan periodik dilakukan satu tahun sekali pada bulan Januari sampai Juni. Penunasan yang dilakukan di Kebun Sei Daun menjadi seksi sesuai dengan kapveld (luas areal panen harian). Sistem penunasan menyebabkan jumlah tenaga kerja penunas sama dengan jumlah tenaga kerja pemanen. Penunasan yang dilaksanakan satu tahun sekali menyebabkan produksi pelepah banyak dan menyebabkan tanaman dalam kondisi under pruning. Penunasan yang tepat seharusnya dilakukan 4 bulan sekali yang bertujuan dapat diterapkan untuk menjaga jumlah pelepah optimal.kriteria dan prosedur pemangkasan tanaman kelapa sawit yang memerlukan kegiatan penunasan merupakan tanaman yang memiliki pelepah tidak produktif. Ciri-ciri pelepah tidak produktif adalah pelepah yang sudah layu, patah, dan pelepah yang sulit menyerap radiasi matahari,pembuangan pelepah-pelepah tidak produktif ini bertujuan untuk menghasilkan produksi maksimal.pelepah yang telah layu dan patah akan bernilai negatif yang berakibat tidak dapat berfotosintesis secara optimal dan dapat melakukan respirasi dan transpirasi yang berlebihan.persiapan kegiatan penunasan dimulai dari koordinasi pekerjaan oleh mandor.kegiatan penunasan dilaksanakan ketika kegiatan panen selesai atau sudah memenuhi target produksi dengan menggunakan alat enggrek dan kapak sesuai dengan tinggi tanaman. kegiatan penunasan dimulai dengan memotong pelepah yang sudah tidak produktif.pelepah yang telah dipangkas dipotong menjadi 3 bagian menggunakan kapak dan dibuang ke gawangan mati.



Gambar 10.kegiatan pruning

4. Kastrasi

Kastrasi adalah perlakuan membuang semua bunga betina dan bunga jantan pada tanaman muda atau tanaman belum menghasilkan.kegiatan kastrasi dilakukan dengan tujuan untuk mengatur atau proses pembuahan dan meningkat produksi tandan buah segar (TBS) yang dihasilkan. Manfaat dari kegiatan kastrasi bagi tanaman kelapa sawit antara lain untuk memperbaiki pertumbuhan *vegetatif*, menghemat penggunaan unsur hara dan air,serta agar pada saat panen perdana ukuran tandan lebih besar , berat dan relatif seragam.

Kastrasi dilakukan apabila 50% tanaman dalam blok yang dituju tersebut sudah berbunga dan kastrasi dilaksanakan 5 bulan sebelum panen perdana.peralatan yang digunakan pada saat kastrasi yaitu dodos kecil berukuran 8 cm dan dodos pengait untuk menarik bunga, kastrasi dilakukan dengan cara memotong bunga yang baru keluar di ketiak pelepah dan sebelum membesar dipotong menggunakan dodos kecil tanpa melukai batang sawit dan pangkal pelepah.sasaran kastrasi yaitu pada bunga jantan dan betina yang belum memenuhi syarat panen.bunga yang telah dipotong dikeluarkan dari ketiak pelepah dan dibuang ke gawangan.kastrasi dilakukan setiap rotasi harus disahkan selesai dengan singkat 1-3 hari saja dan untuk rotasi dikerjakan setiap bulan jatuh tepat pada tanggal yang sama pada setiap

bulannya.kegiatan dilakukan di AFD III, blok EE 25, tahun tanam 2023, luas lahan 6,7 ha dengan output pekerjaan 1-3/ha,



Gambar 11.Kegiatan kastrasi

5. Panen

Panen merupakan kegiatan memotong tandan buah segar yang sudah matang. Panen mejadi salah satu kegiatan yang penting pada pengelolaan tanaman kelapa sawit. selain bahan tanaman dan pemeliharaan tanaman, panen juga merupakan faktor penting dalam pencapaian produksi.keberhasilan panen sangat tergantung pada pemanen dengan kapasitas kerjanya, peralatan yang digunakan, kelancaran transportasi serta faktor pendukung lainnya.oleh sebab itu, kriteria panen meliputi persiapan panen, matang panen rotasi panen dan mutu panen yang harus diperhatikan. Tujuan panen adalah untuk memanen seluruh buah yang sudah matang panen dengan mutu yang baik secara konsisten sehingga diperoleh produksi *Crude Palm Oil* (CPO) per hektar yang tinggi dan mutu minyak dan inti sawit yang maksimal.

Kehilangan produksi adalah salah satu hal yang harus dihindari dalam pencapaian kuantitas dan kualitas produksi yang optimal.produksi yang optimal hanya dapat diicapai apabila *losses* (kehilangan) produksi minimal.dengan demikian pengertian menaikan produksi adalah memperkecil *losses* produksi. Sumber *losses* produksi dilapangan yaitu:

- a) Buah mentah yang terpanen.
- b) Buah masak tertinggal di pokok.

- c) Brondolan yang tertinggal di ketiak pokok maupun piringan dan pasar rintis,
- d) Buah dan brondolan tertinggal di TPH.

Standar toleransi kebun untuk kualitas buah yaitu tidak ada buah mentah yang dipanen dan buah masak yang tidak dipanen. Standar buah matang di PT Perkebunan IV Regional I Kebun Sei Daun yaitu apabila buah sudah membrondol 5 butir pada piringan.

E. Perencanaan

1. Penentuan pusingan panen

Pusingan panen adalah rotasi dalam pemanenan dan kapan dipanen kembali di blok yang sama. Misal di blok BB 25 dipanen pada tanggal 1 dan dipanen kembali tanggal 8 maka pusingan panen nya 7 hari. pusingan panen normal berlangsung 7-8 hari. rotasi yang terlalu pendek (< 7 hari) akan menyebabkan kurang efisiennya kegiatan ancah panen karena buah belum masak dan banyak pusingan buah mentah terpanen. Oleh karena itu, pada musim buah cepat matang (panen puncak), tidak perlu pusingan diperpendek. Sebaliknya, pada musim buah lambat matang (panen rendah), pusingan harus diperpanjang.

2. Angka kerapatan panen (AKP)

Angka kerapatan panen adalah kegiatan menentukan jumlah Tross buah, bertujuan untuk menentukan jumlah tenaga kerja untuk hari yang akan di panen dan menentukan jumlah kebutuhan unit pengangkutan. kerapatan panen dilakukan satu hari sebelum panen dengan cara menghitung buah matang pada pokok sample. Di PT. Perkebunan IV Regional I Kebun Sei Daun, pokok yang digunakan sebagai pokok sample untuk pengambilan AKP yakni berjumlah 6 baris atau 3 pasar pikul

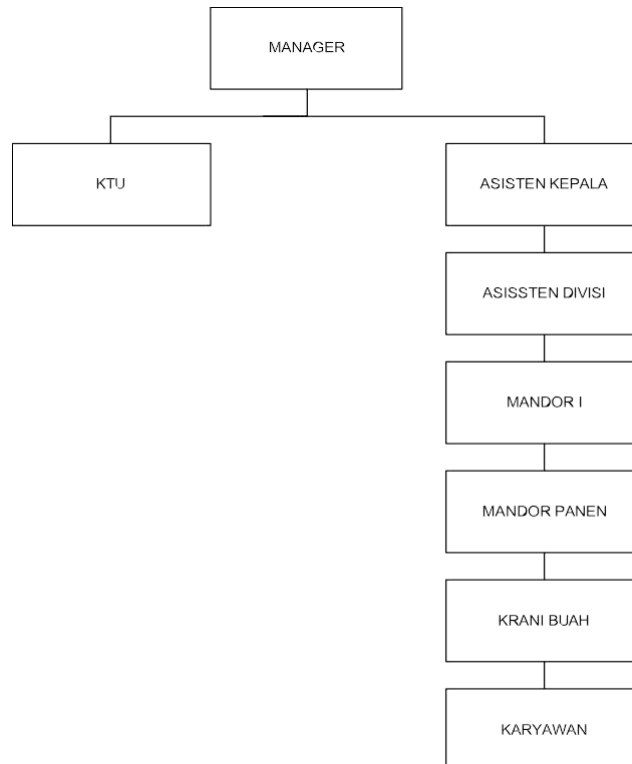
dalam 1 blok.

F. Pengorganisasian



Gambar 12.blanko akp

Kegiatan panen di semua divisi yang bertanggung jawab adalah asisten kepala (Askep). Asisten divisi bertugas menjadwalkan pelaksanaan panen sesuai dengan pusingan serta menjamin pembagian ancak giring jangan sampai ada lokasi yang tidak terpanen. mandor 1 bertugas mengontrol dan mengkoordinasikan kegiatan panen antar mandoran, menjamin pelaksanaan panen telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta menjamin mutu buah dan mutu ancak. Mandor panen bertugas dan bertanggung jawab menentukan ancak panen dengan system ancak giring kemudian memastikan mutu buah dan mutu ancaknya baik. Struktur pengorganisasian kegiatan panen dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 13.. Pengorganisasian panen

G. Persiapan

Persiapan panen merupakan kegiatan yang dilakukan sebelum panen dimulai. Persiapan panen bertujuan untuk memaksimalkan output panen, meminimalisir kejadian yang tidak diinginkan, serta mendapatkan mutu buah dan mutu anak yang baik. Persiapan panen meliputi mempersiapkan alat pelindung diri, tenaga kerja, transportasi, alat dan bahan, serta mempersiapkan anak panen. Daftar alat dan bahan kegiatan panen dapat dilihat pada table di bawah ini

Kegiatan	Alat Daan Bahan
Panen	Alat pelindung diri berupa sepatu boot, kacamata, helm, sarung tangan dan alat panen pisau egrek besar + SC, pisau egrek standart + SC, karung, gancu, kampak, kereta sorong, galah biasa dan galah khusus tidak menghantar arus listrik, tali ban, penyambung galah dan pensil warna atau arang.
Angkut dari kebun ke pabrik	Dump truck, Tojok, pensil atau pulpen.

Table 3.persiapan alat dan bahan

H. Pelaksanaan

Tenaga kerja ketika membawa alat panen seperti kapak, egrek/ dodos harus memastikan sudah terpasang pengaman (*safety cover*). kegiatan panen di mulai dari pasar awal sampai pasar akhir dengan memotong buah matang dengan standart minimal membrondol 5 butir pada piringan, buah yang kelewat matang (*Overripe*) juga dipanen.

Apabila pada saat memotong pelepah,pelepah dipotong menjadi 2 atau 3 bagian kemudian di tumpukan di gawangan mati. Kemudian turunkan buah matang dengan cara memotong tangkai tandan buah menggunakan



Gambar 14.alat panen

Gambar 15.perhitungan tbs
Gambar 16.alat panen

egrek atau dodos. Pindahkan/geser buah dengan menggunakan gancu atau kampak ke tempat yang bersih di dalam piringan. potong dan buang gagang buah (Tangkai TBS) serapat-rapatnya, cara memotong harus dari dua arah yang berhadapan sehingga membentuk huruf V atau biasanya dalam istilah kebun dikatakan cangkam kodok. lanjutkan mencari buah matang pada pokok selanjutnya, sampai batas pasar rintis malang. Setelah memanen dua rintis pertama, buah yang telah dipanen agar dilangsir terlebih dahulu ke



Gambar 17. perhitungan tbs

Gambar 18. perhitungan tbs

TPH menggunakan kereta sorong, sebelum melanjutkan pemanenan. Hal ini bertujuan supaya menjamin buah cukup, untuk angkutan transport buah trip pertama dapat dilakukan pada pukul 08.00-09.00 WIB.

I. Pengawasan

Kegiatan pengawasan dilakukan untuk meminimalisir kesalahan pada saat proses pemanenan. Asisten kepala bertugas mengawasi kegiatan panen semua divisi, asisten divisi bertugas menjadwalkan pelaksanaan panen sesuai dengan pusingan serta menjamin pembagian anak giring jangan sampai ada lokasi yang tidak terpanen. mandor 1 bertugas mengontrol dan mengkoordinasikan kegiatan panen antar mandoran, menjamin pelaksanaan panen telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta menjamin mutu buah dan mutu anak. Mandor panen bertugas dan bertanggung jawab menentukan anak panen dengan system anak giring kemudian memastikan mutu buah dan mutu anak yang baik.

1. Mutu anak

Mutu anak kelapa sawit adalah salah satu aspek penting dalam manajemen panen kelapa sawit. Penanganan yang tepat

dapat meningkatkan kualitas TBS, dan memberikan hasil produksi yang optimal. Mandor memeriksa anjak pemanen secara rutin untuk memastikan tidak terjadi kesalahan yang dilakukan oleh pemanen. Asisten memeriksa 2-3 anjak setiap kemandoran

2. Mutu buah

Mutu buah kelapa sawit adalah salah satu faktor utama yang memengaruhi produktivitas dan kualitas minyak kelapa sawit (CPO) serta produk turunannya. Pengelolaan mutu buah dikebun hingga pengolahan di pabrik menjadi hal yang penting untuk memastikan hasil yang optimal.

Adapun kriteria pemeriksaan mutu buah sebagai berikut:

- a) Buah mentah
- b) Buah busuk
- c) Brondolan
- d) Buah normal

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kegiatan PKL II yang telah dilaksanakan di PT.Perkebunan Nusantara IV Regional I Kebun Sei Daun adalah memberikan pengalaman yang sangat bermanfaat dalam memahami dan melaksanakan kegiatan budidaya tanaman yang ada di kebun. kegiatan tentang teknik-teknik budidaya yang diterapkan dapat langsung dipraktikkan, sehingga keterampilan yang dimiliki semakin berkembang. selain itu, PKL II ini juga membantu untuk memahami kehidupan dan cara kerja di kebun, serta tantangan yang dihadapi dalam pengelolaannya. Selain itu, wawasan tentang hubungan antara budidaya tanaman perkebunan dengan kehidupan masyarakat sekitar kebun juga semakin luas, yang berperan penting dalam keberlanjutan sektor perkebunan.

B. Saran

1. Meningkatkan sikap disiplin dan tanggung jawab terhadap pekerjaan yang telah diberikan, serta dapat bekerja sama dalam tim dengan baik guna mencapai target yang sudah direncanakan oleh Perusahaan.
2. Sikap jujur dan Amanah harus diterapkan dalam bekerja hal ini untuk meningkatkan kepercayaan dalam dunia kerja.
3. Untuk para karyawan lebih ditegaskan lagi dalam penggunaan APD pada setiap pekerjaan agar Keselamatan, Kesehatan dan Kesejahteraan (K3) pekerja dapat terjamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Qhamar, S., & Afrillah, M. (2023). *Manajemen Pemanenan Kelapa Sawit (Elaeis Guineensis Jacq) Di Pt. Asn, Perkebunan Batee Puteh*. Biofarm : Jurnal Ilmiah Pertanian. <https://doi.org/10.31941/Biofarm.V19i1.3031>
- Pradana, M. G., Hartanta, Prawiratama, H., Eko Prasetyo, A., & Susanto, A. (2020). *Aplikasi Perangkap Lampu Sebagai Sarana Monitoring Dan Pengendalian Hama Malam Di Kelapa Sawit*. Warta Pusat Penelitian Kelapa Sawit. <https://doi.org/10.22302/Iopri.War.Warta.V25i1.7>
- Simangunsong, Y. P., Zaman, S., & Guntoro, D. (2018). *Manajemen Pengendalian Gulma Perkebunan Kelapa Sawit (Elaeis Guineensis Jacq.): Analisis Faktor- Faktor Penentu Dominansi Gulma Di Kebun Dolok Ilir, Sumatera Utara*. Buletin Agrohorti. <https://doi.org/10.29244/Agrob.V6i2.18808>
- Fauzi, Y, Widyastuti, Yustina Erna, Satyawibawa, Iman, Hartono, Rudi. 2002. *Seri Agribisnis Kelapa Sawit Edisi Revisi*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Darmosarkoro. W., Sutarta, E., S. dan Wirnarna, 2010. *Lahan Dan Pemupukan Kelapa Sawit*, PPKS: Medan.
- Pahan, I. 2015. *Panduan Teknis Budidaya Kelapa Sawit*, Jakarta: Penebar Swadaya.Bogor.